



Media: Harian Jogja

Hari: Rabu

Tanggal: 01 Juli 2026

Halaman: 4

TAJUK

Sekolah Minim Murid, Saatnya Tingkatkan Kualitas Pendidikan Dasar

Sejumlah daerah di DIY mengalami kekurangan siswa, khususnya untuk jenjang sekolah dasar (SD) pada dalam penerimaan siswa baru tahun ini.

Di Gunungkidul, dalam Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) tahun ini menunjukkan daya tampung SD mencapai 13.804 kursi, sedangkan jumlah siswa yang diterima hanya 6.731 anak. Tercatat ada sembilan SD negeri yang tidak mendapatkan siswa.

Di Kota Jogja, dari sekitar 3.600-3.700 kursi siswa SD yang dibuka pada Tahun Ajaran 2026, jumlah calon siswa yang diterima baru

sekitar 2.700 anak sehingga masih terdapat sekitar 1.000 kursi yang belum terisi. Beberapa kabupaten lain di DIY juga mengalami nasib yang hampir sama.

Terkait dengan hal itu, wacana *regrouping* pun muncul meski di Kota Jogja kebijakan itu belum akan diambil.

Bagi kami, ini bisa saja merupakan adanya perubahan demografi dan juga terjadinya perubahan preferensi masyarakat terhadap layanan pendidikan.

Bisa dipahami, jumlah anak usia sekolah dasar memang mengalami penurunan. Akan tetapi di sisi lain, ada

sekolah swasta yang harus antri dalam penerimaan siswa baru, bahkan sampai menolak. Bahkan ada sekolah swasta favorit yang harus mem-book dua tahun sebelumnya.

Dari dua fakta tersebut, haruslah dicari solusi terbaik. Solusi yang bukan sekadar menyelesaikan persoalan angka, melainkan menjawab akar permasalahan.

Bagi kami, *regrouping* bisa jadi solusi, tetapi sifatnya hanya jangka pendek ketika jumlah siswa sudah tidak memungkinkan untuk menjalani proses belajar mengajar. Singkatnya, sekolah sudah tidak bisa berjalan

efektif karena jumlah siswa hanya dalam hitungan jari.

Di sisi lain, mempertahankan sekolah tanpa ada pembenahan menyeluruh juga bukan solusi. Pembenahan dan peningkatan kualitas menjadi opsi yang mutlak dilakukan. Ini penting agar sekolah tetap kompetitif dan mampu bersaing dengan sekolah lain.

Kami yakin, para orang tua akan memilihkan sekolah yang terbaik bagi anak-anaknya. Meskipun jaraknya jauh dari rumah mereka.

Dalam kasus ini, kekurangan siswa SD harus dipandang sebagai tantangan yang memerlukan kebijakan

jangka panjang, bukan hanya solusi instan seperti *regrouping*. Dalam situasi ini, kami memandang situasi ini harus dijadikan momentum untuk meningkatkan mutu pendidikan sehingga sekolah dasar negeri bisa menjadi pilihan utama masyarakat.

Artinya, kualitaslah yang akan berbicara. Selagi kualitasnya masih begini-begitu saja, kekurangan siswa SD akan menjadi rutinitas tahunan pada saat penerimaan siswa baru.

Itulah sebabnya, peningkatan kualitas sekolah menjadi hal yang tidak bisa ditawar lagi. Langkah ini bisa dilakukan dengan cara

meningkatkan kompetensi guru, memperbaiki atau menambah sarana dan prasarana sekolah untuk mendukung pembelajaran siswa. Bisa juga dengan melakukan pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai kebutuhan situasi saat ini.

Jika itu sudah bisa dimaksimalkan, maka kita bisa bicara bahwa pemerintah bisa memastikan setiap anak memperoleh layanan pendidikan dasar yang berkualitas. Sejatinya, memberikan layanan pendidikan yang berkualitas dan bermutu sama dengan menyiapkan generasi emas penerus bangsa.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005